

Studi tentang Dampak Perilaku Salah Suai Siswa dalam Proses Belajar di SMA N 7 Kota Jambi

Yulianti

STAI Maarif Jambi
Yuli56667@gmail.com

Abstract

This study aims to see how the study of students' misconduct behavior in the learning process at SMA N 7 Jambi City. From the findings in the field, the researchers found that the study of students' misconduct behavior in the learning process, namely, going in and out of class, truancy, noisy during class hours greatly affect the learning process of students in class. This kind of misconduct by students can result in lower grades that will be obtained by students and students will be more lazy to study. This study also examines what is included in students' misconduct behavior in the learning process. The research approach used is descriptive with qualitative methods as Sugiyono; "stated that the qualitative method is a research based on the philosophy of "post positivism" which is used to examine the condition of natural objects (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation (combined), the data analysis is inductive/qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization.

Keywords: misbehavior; learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana studi tentang perilaku salah suai siswa dalam proses belajar di SMA N 7 Kota Jambi. Dari hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa studi tentang perilaku salah suai siswa dalam proses belajar yaitu, keluar masuk kelas, membolos, ribut pada jam pelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di kelas. Perilaku salah suai siswa semacam ini dapat berakibat semakin rendahnya nilai yang akan diperoleh siswa dan siswa akan semakin malas belajar. Penelitian ini juga mengkaji apa saja yang termasuk kedalam perilaku salah suai siswa dalam proses belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif sebagaimana Sugiyono; “menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat “ *post positivisme*” yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kata Kunci: Perilaku salah suai siswa; Proses belajar

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan suatu usaha untuk menyiapkan para siswa agar mempunyai pendidikan guna mengatur sikap dan moralnya serta membentuk konsep dirinya yang sangat berperan penting dalam perkembangan dirinya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas merupakan payung hukum yang menjelaskan tentang konsep dasar pendidikan itu sendiri agar siswa mampu menempuh jalur pendidikan sesuai dengan tingkat pendidikan yang ia jalani. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral, spiritual yang mungkin saja tidak didapati di rumah atau lingkungan keluarga. Pendidikan juga membentuk karakter anak-anak bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan diri individu itu sendiri.

Belajar adalah menguasai sesuatu yang baru, konsep dasar dari belajar adalah

jika individu sudah mendapatkan sesuatu yang sebelumnya tidak pernah ia dapatkan, berarti ia sudah belajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah.

Menurut Sri (2021) Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Menurut Nana Sudjana tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan bidang psikomotorik (keterampilan berperilaku).

Keterampilan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapi memiliki pengaruh terhadap resiliensi seseorang. Berdasarkan pada kehidupan nyata individu ini akan cenderung menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya agar bisa bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi yang tidak diharapkan. Penyesuaian diri yaitu proses individu untuk merespon kebutuhan hidup (Adhiman & Mugiarto, 2021).

Perilaku adalah sikap yang ditimbulkan siswa yang memang muncul dari diri siswa itu sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan. Seorang pakar psikologi Alfred Adler mengatakan bahwasanya tingkah laku individu itu dipengaruhi oleh

tiga hal yaitu : lingkungan, pembawaan, diri individu itu sendiri. Oleh karena itu diri pribadi seseorang berkontribusi sangat penting dalam pembentukan sikap individu.

Penanganan perilaku salah suai yang dilakukan oleh guru BK telah beragam, mulai dari bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, hingga memanggil orang tua siswa. Tetapi tetap saja penanganan yang diberikan menurutnya masih kurang efektif, siswa yang pernah menjalani penanganan perilaku salah suai setelah diberikan konseling atau penanganan awalnya akan terlihat sedikit membaik tetapi dalam jangka waktu yang lama akan mengalami perilaku salah suai kembali dan siswa yang mengalami adalah siswa-siswa yang sama. Guru BK khawatir jika siswa-siswa yang mengalami masalah salah suai ini nanti akan memberikan dampak negatif dan mempengaruhi siswa lain yang berperilaku baik. (Hariastuti, n.d.)

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi terhadap lingkungannya”. Seorang individu berperilaku sesuai dengan lingkungan tempatnya berada. Perilaku dapat ditimbulkan karena individu cenderung ingin mengekspresikan dirinya. Pada setiap diri peserta didik tentulah memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam proses belajarnya. Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar.

Perilaku salah suai siswa adalah tindakan ataupun sikap yang tidak

seharusnya dilakukan siswa di dalam belajar”. Perilaku salah suai di lingkungan sekolah merupakan dari realisasi kebiasaan siswa dalam disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Perilaku salah suai siswa terjadi karena kebiasaan siswa yang tidak baik di sekolah, siswa cenderung berperilaku salah suai, siswa mencontoh teman di kelasnya yang berperilaku salah suai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif sebagaimana Sugiyono; “menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat “ *post positivisme*” yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan mengenai studi tentang dampak perilaku salah suai siswa adalah sebagai berikut.

1. Perilaku Salah Suai Siswa Membolos

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih banyak siswa yang

membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, penilaian siswa tentang dirinya menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak mau berada di kelas serta tidak hadir disaat proses belajar berlangsung, tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, karena banyak ditemukan siswa yang tidak berada di kelas pada saat proses belajar berlangsung.

Membolos adalah tidak hadir atau tidak berada di dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung tanpa kabar apapun. “siswa yang bolos harus segera ditangani, jangan sampai dibiarkan, karena akan menular pada siswa-siswa yang lain”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kecenderungan membolos saat proses belajar di SMA Negeri 7 Kota Jambi berada pada tingkat tinggi. Artinya dalam kegiatan belajar perilaku salah suai siswa membolos siswa berada pada tingkat tinggi. Ini membuktikan siswa masih banyak yang menilai dirinya negatif dalam pelaksanaan belajar yang berlangsung di kelas.

2. Perilaku Salah Suai Siswa Keluar Masuk Kelas

Tingkat perilaku salah suai siswa saat proses belajar di kelas adalah keluar masuk kelas, bosan terhadap metode guru mengajar, tidak menyukai mata pelajaran, saat ini banyak anak didik yang keluar dari kelas tanpa terlebih dulu meminta izin kepada gurunya, entah untuk pergi ke kamar mandi, membeli jajanan dan sejenisnya.

Strategi penanganan metode mengajar amat menentukan kualitas belajar mengajar. Apabila guru melaksanakan metode mengajar yang tepat, maka siswa akan dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik, siswa tidak cepat merasa bosan dengan metode mengajar guru yang tepat. Apabila guru mengajar dengan metode yang salah, akan mengakibatkan kejenuhan pada setiap diri peserta didik, ini akan mengakibatkan murid keluar masuk kelas. Hal ini tidak boleh dibiarkan oleh guru, guru sebagai orang yang paling berperan penting di dalam kelas. Jadi guru harus melaksanakan metode mengajar yang tepat.

3. Metode Guru Dalam Belajar di Kelas

Metode yang dilakukan guru pada saat proses belajar adalah sebagai berikut:

- a. Cerama
- b. Diskusi
- c. Tanyajawab
- d. Tugasterstruktur
- e. Demonstrasi

4. Upaya Pihak Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Tersebut

Pembelajaran tidak pernah terlepas dari problematika meskipun sudah direncanakan secara matang dan juga sudah dipersiapkan sebaik serta semaksimal mungkin oleh guru, adapun masalah yang sering muncul dalam proses belajar sehingga siswa cenderung menjadi berperilaku salah suai adalah sebagai berikut:

- a. Problematika yang berasal dari siswa
- b. Problematika yang berasal dari guru
- c. Problematika berasal dari faktor lain

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta, 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan tentang studi perilaku salah suai siswa dalam proses belajar di SMA N 7 Kota Jambi dapat kita ambil kesimpulan yaitu :

1. Perilaku salah suai siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.
2. Metode yang dilakukan guru pada saat proses belajar adalah sebagai berikut: ceramah, diskusi, tanya, jawab, tugas terstruktur, demonstrasi
3. Problematika yang dihadapi dalam proses belajar di SMA N 7 Kota Jambi dan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu problematika yang berasal dari siswa, gurud dan faktor lainnya.

REFERENSI

- Adhiman, F., & Mugiarto, H.. "*Hubungan Penyesuaian Diri terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19*". Vol.5, No. 7 Juni 2021.
- Hariastuti, R. "*Pengembangan Booklet Perilaku Salah Suai*". Vol. 7.
- Pratisna, F. C., & Mugiarto, H.. "*Pengaruh layanan bimbingan kelompok berstrategi daring dengan berbasis nilai-nilai budaya jawa terhadap perilaku sopan santun siswa sma*". Vol.5,No.2
- Sri, Murniasih. (2021). *Vol. 5 No. 2, Bulan Juni Tahun 2021* p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467. 5(2), 8.